

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu “sub-system” dalam “ system pembelajaran”, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.”<sup>2</sup>

Dalam pengertian lain Oemar Hamalik mendefinisikan mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa. Mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks.<sup>3</sup> Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan seseorang guru atau instruktur.<sup>4</sup> Dalam kegiatan pengajaran

---

<sup>1</sup> Triyo Supriyatno, dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang : UIN-Malang Press, 2006), hal. 118

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed II, Cet IV*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995). Hal 652

<sup>3</sup> Puput Fathurrohman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009), hal. 8

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hal.5

diperlukan suatu metode yang disebut dengan mengajar. Sementara itu, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli metode pembelajaran adalah suatu cara, jalan, sistem, dalam menyampaikan bahan pelajaran dari seorang guru kepada siswa untuk dapat menguasai bahan pelajaran-pelajaran yang akhirnya akan tercapai tujuan pengajaran yang diberikan dari seorang instruktur atau seorang guru.

#### **b. Macam - macam Metode Pembelajaran**

Beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum antara lain adalah:<sup>6</sup>

1. Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
2. Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
3. Metode eksperimen, mencoba mengetahui proses terjadinya suatu masalah.
4. Metode demonstrasi, menggunakan alat peraga untuk mempejelas suatu masalah.
5. Metode pemberian tugas, memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.
6. Metode sosio drama, menunjukkan tingkah laku kehidupan.
7. Metode drill, melatih mengukur daya serap terhadap mata pelajaran.

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2010), Hal.44

<sup>6</sup> Zakiyah Darajad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: \_\_\_\_\_ , 1995). Hal. 289

8. Metode kerja kelompok, memecahkan masalah secara bersama-sama dalam jumlah tertentu.
9. Metode Tanya jawab, memecahkan masalah dengan umpan balik.
10. Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis, dan sistematis.
11. Metode *Examples Non Examples* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran.<sup>7</sup>

### c. Kedudukan metode dalam belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan instruktur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Dari hasil analisis yang dilakukan lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai strategi pengajaran dan alat untuk mencapai tujuan, sebagai berikut:<sup>8</sup>

#### 1) Metode sebagai alat motivasi

Metode sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi Ekstrinsik menurut Sardiman. A,M adalah motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya pasangan dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya.

---

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), hal. 234

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 72

Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa. Ini berarti metode tidak dapat di fungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2) Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang lambat. Faktor Intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

## 3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Sedangkan tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan , salah satunya adalah komponen metode.

## **2. Tinjauan tentang Metode *Examples Non Examples***

### **a. Pengertian *Examples Non Examples***

*Examples Non Examples* merupakan metode pelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan

memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan Media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang juga melihatnya dengan jelas.<sup>9</sup>

Metode *Examples Non Examples* adalah metode yang menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar. Metode *Examples Non Examples* juga merupakan metode yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep.<sup>10</sup>

Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Examples* dan *Non Examples* dari suatu definisi konsep yang ada. *Examples* memberikan contoh yang sedang dibahas, sedangkan *Non Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Metode *Examples Non Examples* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian peserta didik

---

<sup>9</sup> Miftahul Huda, *Model-Model...*, hal. 234

<sup>10</sup> Zona Info Semua, *Pengertian dan Manfaat Metode Examples Non Examples*, dalam <http://zonainfosemua.blogspot.com/2011/01/pengertian-dan-manfaat-metode-examples.html>, diakses pada tanggal 17 April 2015

terhadap *Examples Non Examples* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.<sup>11</sup>

Tenny Son dan Pork menyatakan bahwa jika guru akan menyajikan contoh dari suatu konsep maka ada tiga hal yang seharusnya diperhatikan yaitu:

1. Urutkan contoh dari yang mudah ke yang sulit
2. Pilih contoh-contoh yang berbeda satu sama lain.
3. Bandingkan contoh – contoh dan bukan contoh.

**b. Langkah – langkah Metode *Examples Non Examples***

Langkah-langkah metode pembelajaran *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Guru mempersiapkan gambar –gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai yang dicapai.
7. Kesimpulan.

---

<sup>11</sup> Ibid,

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal. 125

Metode pembelajaran *Examples Non Examples* mempunyai beberapa keuntungan. Menurut Buehl keuntungan dari metode *Examples Non Examples* antara lain sebagai berikut:

1. Siswa dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya yang lebih mendalam dan kompleks.
2. Siswa terlibat dalam suatu konsep *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman *Examples Non Examples*.
3. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari konsep dengan memperhatikan bagian non examples yang memungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian Examples.

Selain beberapa keuntungan seperti diatas, metode pembelajaran ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode *Examples Non Examples* akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kelebihan Metode *Examples Non Examples*
  1. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar
  2. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar
  3. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
- b. Kelemahan dari metode *Examples Non Examples*
  1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar

2. Memakan waktu yang lama.<sup>13</sup>

**c. Implementasi Metode *Examples Non Examples* dan Media Visual Dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA.**

Metode pembelajaran *Examples Non Examples* dan media Visual ini diharapkan muncul kerja sama antar siswa, saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan suatu masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karanganyar Trenggalek dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan bentuk permukaan bumi, baik dalam pembelajaran individu maupun kelompok.

Penerapan metode *Examples Non Examples* diuraikan sebagai berikut : Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali dengan salam serta membaca doa bersama, peneliti memeriksa daftar hadir siswa, kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, serta dilanjutkan dengan apersepsi tentang menyebutkan bentuk permukaan bumi, menjelaskan apa saja yang merupakan bentuk permukaan bumi.

Memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan materi. Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan tentang metode *Examples Non Examples* dan menjelaskan beberapa manfaatnya, serta memberikan motivasi agar seluruh siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam

---

<sup>13</sup> Vkkanamekuran01. *Kelebihan dan kelemahan metode.* dalam <http://vkkanamekuran01.blogspot.com/2013/10/kelebihan-dan-kelemahan-metode.html>, diakses pada tanggal 17 April 2015



mengemukakan pendapat, berdiskusi dalam bekerjasama dalam kelompoknya. Kemudian peneliti memberikan suatu permasalahan kepada siswa

Peneliti mempersiapkan gambar – gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti menempelkan gambar dipapan tulis. Peneliti memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis permasalahan yang ada di gambar. Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok. Lalu peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan hasil jawaban.

Peneliti berkeliling kelas untuk membantu serta mengkondisikan kelas pada saat mereka berdiskusi. Hasil diskusi tersebut dicatat pada lembaran kertas yang sudah disiapkan peneliti. Kemudian peneliti memberi kesempatan tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Mulai dari komentar / hasil diskusi siswa , peneliti mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran. Lalu peneliti membuat kesimpulan dalam hasil pembelajaran.

Peneliti melengkapi dan menjelaskan tentang hasil presentasi siswa, lalu peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti memberikan penghargaan berupa bintang prestasi kepada kelompok yang aktif.

Memasuki kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

### 3. Tinjauan tentang Media Visual

#### a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.<sup>14</sup>

Menurut Marshal McLuhan, media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkan mempengaruhi orang lain mengadakan kontak langsung dengannya. Media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan (*the carries of massages*) dari beberapa sumber ke penerima pesan (*the receiver of the massages*).<sup>15</sup>

Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi , televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 120

<sup>15</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 75

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 4

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung :<sup>17</sup>

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware*( perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, di dengar, atau diraba dengan panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **b. Kriteria Pemilihan Media**

Ada lima kriteria atau prinsip pemilihan media. Kriteria pemilihan media pembelajaran itu meliputi:<sup>18</sup>

1. Kesesuaian

Jika kita mengetahui apa yang ingin kita ajarkan dan apa yang perlu dipelajari oleh siswa , maka kita perlu memilih media yang memungkinkan dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan atau perilaku mana yang kita inginkan dapat ditunjukkan oleh siswa.

---

<sup>17</sup> Ibid, hal. 6-7

<sup>18</sup> Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 74

## 2. Tingkat kesulitan

Banyak bahan-bahan atau alat-alat yang telah tersedia di suatu tempat hanya mempertimbangkan ruang lingkup kelas. Kita sendirilah yang perlu mempertimbangkan tingkat kesulitannya. Buku teks yang beredar hanya dipakai di sekolah-sekolah hampir tidak pernah mempertimbangkan tingkat kesulitan.

## 3. Biaya

Besar dan kecilnya biaya yang dikeluarkan perlu dipertimbangkan. Yang paling penting diperhatikan adalah keuntungan yang diperoleh siswa. Artinya siswa memiliki keuntungan dalam mempelajari sesuatu yang diperoleh melalui belajar dengan media. Dengan begitu, kebermaknaan media bukan hanya untuk melayani siswa tertentu, tetapi semua mendapatkan hal yang sama dari apa yang dipelajari.

## 4. Ketersediaan

Pada saat kita hendak mengajar dan dalam rancangan telah disebutkan macam atau jenis media yang hendak dipakai, maka kita perlu mengecek apa yang tersedia atau tidak adanya media yang akan dipakai. Apabila media tersebut tidak tersedia, maka kita perlu melakukan media pengganti.

## 5. Kualitas teknis

Media yang kita gunakan dikelas hendaknya media yang berkualitas, artinya apabila media itu video atau televisi, bentuk tulisan dan bentuk visual lainnya

dapat dilihat jelas, spesifikasi gambar dan suara harus jelas, fokus dan ukuran gambar sesuai dengan ruang kelas.<sup>19</sup>

### c. Media Visual

Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.<sup>20</sup> Media Visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.<sup>21</sup>

Media ini hanya digunakan untuk memperkuat metode yang diterapkan. Karena dengan adanya media ini dapat membantu guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Sehingga guru tidak akan kesulitan untuk menjelaskan materi pada siswa. Dan siswa akan cepat faham dengan apa yang di pelajarinya.

Media Visual artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata. Media Visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan . media ini dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.<sup>22</sup>

Agar menjadi efektif , media Visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk

---

<sup>19</sup> Ibid, hal. 76

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar...*, hal.124

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Satu Pendekatan Teoritis*. (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2005), hal. 212

<sup>22</sup>Drusminto. *Pengertian Media Visual* dalam <http://drusminto.blogspot.com/2011/06/pengertian-media-visual.html>. diakses pada 19april 2015

meyakinkan terjadinya proses informasi. Media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam symbol-simbol visual. Selain itu, media Visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak di visualkan.<sup>23</sup>

Dengan demikian media visual dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan materi pelajaran.

Media Visual memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat pula membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.
2. Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
3. Media visual memungkinkan adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.
4. Dapat menanamkan konsep yang benar
5. Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
6. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

Media visual juga memiliki kelemahan. kelemahan media visual antara lain sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Ibid,

<sup>24</sup> Diani Dewi. *Jenis – jenis Media Kekurangan dan Kelebihan* dalam <http://dianidewi.blogspot.com/2013/06/jenis-jenis-media-kekurangan-dan-kelebihan.html>. diakses pada 19 April 2015

1. Lambat dan kurang praktis
2. Tidak adanya audio. Media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan
3. Visual yang terbatas, media ini hanya memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita
4. Biaya produksi yang cukup mahal.

#### **d. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media**

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain: a) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media; b) merasa sudah akrab dengan media tersebut; c) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkret; d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, dasar pertimbangan untuk menarik minat atau gairah belajar siswa. Mc. Connel mengatakan bila media itu sesuai pakailah,” *if The Medium first, Use it*”<sup>25</sup>

Pertanyaan – pertanyaan praktis yang dapat diajukan dalam rangka pembelian media adalah sebagai berikut:

1. Apakah media bersangkutan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
2. Apakah ada sumber informasi, catalog dan sebagainya mengenai media yang bersangkutan?
3. Apakah perlu dibentuk tim untuk yang terdiri dari para calon pemakai?

---

<sup>25</sup> Arif S Sadirman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 84

4. Media apa yang dianggap praktis untuk memaketkan , melaksanakan dan memperbaharui program latihan?
5. Sejauh manakah pencapaian siswa harus sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan .

Sementara itu faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pengajaran adalah: a) Objektivitas; b) Program Pengajaran; c) Sasaran Program; d) Situasi dan Kondisi; e) Kualitas Teknik; f) Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan.

#### **4. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

##### **a. Pengertian Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*science*”. Kata “*science*” sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin “*scientia*” yang berarti saya tahu. “*Science*” terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan alam). Namun dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).<sup>26</sup>

Menurut H.W Fowler, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena

---

<sup>26</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.136



alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>27</sup>

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen atau sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimen yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.<sup>28</sup>

IPA dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu dari segi produk, proses dan pengembangan sikap. IPA sebagai produk merupakan hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya berupa fakta, konsep teori, hukum. IPA sebagai proses adalah proses untuk mendapatkan IPA yang dilakukan melalui metode ilmiah. IPA sebagai pengembangan sikap, dalam konteks ini pengajaran IPA sikap dibatasi pada sikap ilmiah terhadap alam sekitar.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Wasih Djojosoediro, *Pengembangan dan Pembelajaran IPA SD*, dalam <http://tpardede.wikispaces.com/>, diakses 11 april 2015

<sup>28</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 3

<sup>29</sup> Agus Sugianto, dkk, *Modul Pembelajaran IPA...*, hal. 12-14

Dari uraian diatas memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverivikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPA**

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kompetensi Depdiknas adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga yang teknologi.
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan tujuan pembelajaran IPA atau Sains di SD/MI secara terperinci adalah:<sup>31</sup>

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

---

<sup>30</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu...*, hal. 138

<sup>31</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2011), hal. 111

- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA atau Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA atau Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA atau Sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

### c. Karakteristik Pembelajaran IPA

IPA sebagai disiplin ilmu memiliki ciri-ciri sebagaimana disiplin ilmu lainnya. Setiap disiplin ilmu selain mempunyai ciri umum, juga mempunyai ciri khusus atau karakteristik. Fakta –fakta disusun secara sistematis serta dinyatakan dengan bahasa yang tepat dan pasti sehingga mudah dicari kembali dan dimengerti untuk komunikasi.<sup>32</sup>

Sedangkan ciri-ciri khusus pembelajran IPA adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wasih Djojosoediro, *Pengembangan dan Pembelajaran IPA SD*, dalam <http://tparpede.wikispaces.com/>, diakses 11 April 2015

<sup>33</sup> Ibid.

- 1) IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.
- 2) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penguasaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam
- 3) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.
- 4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan.
- 5) IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi, dan sikap.

Mempelajari IPA, siswa diarahkan untuk membandingkan hasil prediksi siswa dengan teori melalui eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada metode ilmiah.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Trianto, *Model Pembelajaran ...*, hal.103

## **5. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Winkel, Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan-perubahan itulah diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menatap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.<sup>35</sup>

Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dan diproses pertumbuhan seseorang secara alamiah.<sup>36</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tindakan sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan dalam diri mereka atas stimulasi lingkungan dan proses mental sehingga pengetahuannya semakin bertambah.<sup>37</sup>

### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil “ dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah

---

<sup>35</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.39

<sup>36</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 3

<sup>37</sup> Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*,(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014, hal. 269

perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).<sup>38</sup>

Menurut Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.<sup>40</sup>

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.<sup>41</sup>

Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam situasi belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan kemampuan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **c. Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Proses belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi selama melakukan proses belajar. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor – faktor

---

<sup>38</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal. 44

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22

<sup>40</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal. 45

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 44

yang datang dari diri sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:<sup>42</sup>

1. Faktor internal, meliputi aspek psikologi, jasmani, fisik.

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Sehat berarti dalam keadaan baik badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit.

b. Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Cacat itu bisa berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

c. Aspek psikologis antara lain: a) Intelegensi; b) Perhatian; c) Minat; d) Bakat; e) Motivasi.

Adapun faktor eksternal ini turut pula menentukan terhadap hasil belajar.

Faktor ini merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan dimana seseorang berada, seperti lingkungan keluarga, (orang tua, suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga), faktor lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sebagainya). Dan bentuk kehidupan atau lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 191

<sup>43</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT IMTIMA, 2007), hal. 129

2. Faktor eksternal itu antara lain:

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Pengaruh belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, keadaan gedung hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.<sup>44</sup> Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas siswa dan kualitas pengajaran.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstren yang cukup berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa setiap harinya di dalam masyarakat.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Departemen Agama RI , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hal 65

<sup>45</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu...*, hal. 129



## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Damiati dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung semester genap tahun ajaran 2012/2013”. Dengan fokus penelitian: peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar siswa kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung. Dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran model *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan hasil menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,313 > 1,671$  yang artinya menolak  $H_0$  dan  $H_1$ , sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar matematika.<sup>46</sup> Letak kebaruan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah pada mata pelajaran, jenjang pendidikan dan obyek penelitian.
2. Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Kanthi Dewi Sayekti dengan judul “Upaya meningkatkan pemahaman materi fungsi komposisi melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* pada kelas XI IPS-2 MAN1 Tulungagung”. Dengan fokus penelitian: peningkatan pemahaman materi fungsi komposisi melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* pada kelas XI IPS-2 MAN Tulungagung. Dengan hasil menunjukkan pada tes siklus I rata-rata 71,05 dengan persentase ketuntasan 48% dan tes siklus II

---

<sup>46</sup> Damiati, *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013).

rata-rata 78,00 dengan prosentase ketuntasan 75,50%.<sup>47</sup> Letak kebaruan penelitian ini dengan terdahulu adalah pada mata pelajaran, jenjang pendidikan dan objek penelitian.

3. Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Farida Nur Rahmawati dengan judul “Penerapan model *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dikelas IV SDN Jetis 1 Pace, Nganjuk”. Dengan fokus penelitian: peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dikelas IV SDN Jetis 1 Pace Nganjuk. Dengan hasil menunjukkan pada tes siklus I rata-rata hasil belajar pada pratindakan 59,63 meningkat menjadi 63,13 dan tes siklus II rata-ratanya 63,13 menjadi 82,5.<sup>48</sup> Letak kebaruan penelitian ini dengan terdahulu adalah pada mata pelajaran, jenjang pendidikan dan obyek penelitian.
4. Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Nursanta Lumban Batu dengan judul “Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* dan *talking stick* di kelas IV SD Negeri 010196 Lubuk Cuik Kab. Batubara tahun ajaran 2012/2013”. Dengan fokus penelitian: peningkatan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 010196 Lubuk Cuik Kab. Batubara . Dengan hasil menunjukkan pada tes siklus I rata-rata hasil belajar 69,12 dan

---

<sup>47</sup> Kanthi Dewi Sayekti, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Fungsi Komposisi Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples pada Kelas XI IPS-2 MAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan , 2013).

<sup>48</sup> Farida Nur Rahmawati, *Penerapan Model Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN Jetis 1 Pace Nganjuk Tahun Pelajaran 2012/2013*.

tes siklus II rata-rata 76,42 dengan kategori baik.<sup>49</sup> Letak kebaruan penelitian ini dengan terdahulu adalah pada mata pelajaran, jenjang pendidikan dan obyek penelitian

### C. Kerangka Pemikiran

Pada kondisi awal, salah satu indikator penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditambah dengan model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan kurang kreatif dalam menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Sehingga proses pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif di dalam kelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sangat tergantung pada keaktifan dan interaksi yang terjadi antar siswa. Interaksi antar siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya interaksi dalam proses belajar mengajar maka siswa akan kelihatan lebih aktif dan pembelajaran akan berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberi siswa materi tentang konsep gambar. Adapun metode pembelajaran yang tepat digunakan adalah metode *Examples Non Examples*. Guru dapat memberikan

---

<sup>49</sup> Nursanta Lumban Batu, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas IV SD Negeri 010196 Lubuk Cuik Kab. Batubara Tahun Pelajaran 2012/2013*.

materi kepada peserta didik dengan media dan metode pembelajaran yang menarik serta dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas. Dengan penerapan metode tersebut diharapkan dapat tercipta interaksi belajar aktif.

Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Examples Non Examples* meliputi beberapa tahap. Tahapan-tahapan yang harus ada dan dilaksanakan yaitu:

- Tahap 1 : Siapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Tahap 2 : Tempelkan gambar tersebut dipapan tulis atau ditayangkan pada OHP
- Tahap 3 : Minta siswa memperhatikan gambar tersebut kemudian dianalisa
- Tahap 4 : Membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan hasil diskusi ditulis di kertas yang sudah disiapkan
- Tahap 5 : Memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama
- Tahap 6 : Beri setiap kelompok satu lembar soal. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan dengan kerjasama kelompok
- Tahap 7 : Minta masing- masing kelompok untuk membacakan hasil diskusinya
- Tahap 8 : Setelah masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya. Guru mulai menjelaskan materi sesuai yang dicapai.

Tahap 9 : Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Metode *Examples Non Examples* dan media visual**



